

# **ANALISIS DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA HARIAN *KOMPAS* DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS DI KELAS X**

Oleh: Isnani  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[istna91@yahoo.com](mailto:istna91@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012; (2) distribusi deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012; dan (3) relevansi penggunaan deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* dengan Pembelajaran Menulis di SMA kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah dua ratus sembilan kalimat yang mengandung deiksis dalam 33 tajuk rencana harian *Kompas* edisi Oktober-Desember tahun 2012. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik ganti. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk-bentuk deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 edisi Oktober-Desember dibagi menjadi dua, yaitu deiksis *eksofora* yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu, serta deiksis *endofora* yang terdiri dari deiksis anafora dan katafora, (2) distribusi deiksis pada bagian awal kalimat memiliki presentase sebesar 20,9%, deiksis yang berada di tengah kalimat memiliki presentase sebesar 64,1%, sedangkan presentase untuk deiksis pada akhir kalimat sebesar 14,0 %, (3) relevansi pembelajaran deiksis dengan materi menulis paragraf di kelas X SMA mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, waktu pembelajaran dan penilaian dalam penggunaan deiksis pada kompetensi dasar menulis paragraf argumentatif.

**Kata Kunci:** deiksis, tajuk rencana harian *kompas*, pembelajaran menulis

## **PENDAHULUAN**

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu wacana di surat kabar karena dengan banyak membaca wacana di surat kabar, siswa dapat menambah pengetahuan mereka serta dapat menambah kosa kata yang mereka miliki. Oleh karena itu, dengan media pembelajaran tajuk rencana, diharapkan kosa kata yang dimiliki siswa dapat bertambah sehingga siswa tidak kesulitan dalam pembelajaran menulis paragraf, khususnya paragraf argumentatif. Deiksis merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari wacana. Guru bahasa Indonesia harus mampu mengenalkan deiksis agar siswa dapat membuat

wacana dengan baik dan memperhatikan deiksis dalam menulis wacana, khususnya menulis paragraf. Kompetensi dasar menulis di SMA Kelas X yang dapat dikaitkan dengan materi deiksis dan tajuk rencana sebagai media pembelajaran adalah kompetensi dasar 12.1. menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk deiksis luar tuturan (*eksofora*) dan deiksis dalam tuturan (*eksofora*) pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi Oktober–Desember 2012 dan relevansinya dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X SMA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori deiksis yang dikemukakan oleh Purwo (1984:21), yaitu bentuk-bentuk deiksis terbagi menjadi deiksis luar-tuturan (*eksofora*) dan deiksis dalam-tuturan (*endofora*). Deiksis luar-tuturan meliputi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat, sedangkan deiksis dalam tuturan meliputi anafora dan katafora. Purwo (1984:1) menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Misalnya, kata *ya, sini, sekarang*.

Penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam tajuk rencana, Landau (dalam Suhandang, 2004:151) mengartikan tajuk rencana dengan karangan atau komentar pada majalah, surat kabar, radio, atau televisi, yang isinya menyatakan opini redaksi, penerbit, atau manajemennya. Salah satu surat kabar yang memuat tajuk rencana adalah harian *Kompas*. Harian *Kompas* adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Harian *Kompas* diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG) (Wikipedia, 2013).

Deiksis erat kaitannya dengan pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis adalah proses, cara, dan perbuatan yang digunakan guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman keterampilan menulis siswa dari berbagai sumber

informasi (Sufanti, 2012: 25). Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu aspek yang harus diajarkan kepada siswa yang terangkum dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Wiyanto (2004: 32) menyatakan bahwa paragraf adalah rangkaian kalimat yang secara bersama-sama menjelaskan suatu unit gagasan penulis. Kalimat-kalimat itu tidak lepas terpisah satu dengan yang lain, tetapi saling berhubungan dan berkaitan.

Salah satu jenis paragraf yang dapat diajarkan pada siswa melalui tajuk rencana adalah paragraf argumentasi. Menurut Wiyanto (2004: 32) istilah argumentasi diturunkan dari verba *to argue* (Ing), artinya membuktikan/menyampaikan alasan. Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

## **METODE PENELITIAN**

Data-data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat atau paragraf dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 edisi Oktober–Desember 2013 yang mengandung deiksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Arikunto (2010: 272) menyatakan bahwa observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012: 124) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung deiksis. Dari pertimbangan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah dua ratus sembilan kalimat yang mengandung deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 edisi Oktober–Desember.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik agih dengan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993:15-16), teknik agih sebagai teknik analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan "unsur" tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Purwo, 1993: 37).

Peneliti dalam mencatat data hasil penelitian menggunakan kartu penampung data dan kartu data. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bentuk-bentuk deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 terdiri dari: (1) deiksis luar tuturan, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu; (2) deiksis dalam tuturan, yaitu deiksis anafora dan deiksis katafora. Bentuk-bentuk deiksis persona yang digunakan, yaitu persona pertama jamak yang berupa *kami* dan *kita*; persona ketiga tunggal berupa *dia*, *ia*, dan *-nya*; dan persona ketiga jamak berupa *mereka*. Bentuk-bentuk deiksis ruang yang digunakan, yaitu *ini*, *itu*, *di sana*, dan sebagainya. Bentuk-bentuk deiksis waktu yang digunakan, yaitu *tahun ini*, *kemarin*, *tahun depan*, dan sebagainya. Bentuk-bentuk deiksis anafora dan katafora yang ditemukan diantaranya pronominal demonstratif, bentuk terikat *-nya*, dan persona ketiga jamak berupa *mereka*.

Distribusi atau letak kata atau frasa yang bersifat deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 terdapat di awal, di tengah, dan di akhir kalimat. Distribusi atau letak deiksis pada bagian awal kalimat memiliki angka persentase sebesar 20,9% atau sebanyak 60 deiksis, deiksis yang berada di tengah kalimat memiliki persentase sebesar 64,1% atau sebanyak 184 deiksis, sedangkan angka

persentase untuk deiksis pada akhir kalimat sebesar 14,0 % atau sebanyak 43 deiksis. Berdasarkan hal tersebut, distribusi deiksis paling banyak ditemukan di tengah kalimat. Hal ini disebabkan pernyataan fakta maupun opini dalam tajuk rencana diutarakan secara singkat, logis, dan menarik untuk memengaruhi pendapat atau menerjemahkan berita yang menonjol agar pembaca menjadi menyimak seberapa penting berita tersebut.

Relevansi pembelajaran deiksis dengan materi menulis paragraf di kelas X SMA meliputi materi pembelajaran dalam kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Teori maupun hasil dari penelitian ini yang mengkaji tentang deiksis, baik deiksis *eksofora* maupun deiksis *endofora* dapat dijadikan sebagai materi ajar. Hasil analisis dalam penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan dalam memberikan contoh-contoh kalimat yang mengandung gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam menulis paragraf argumentatif, sekaligus sebagai contoh paragraf argumentatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dipaparkan di bawah ini.

1. Bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana harian *Kompas* tahun 2012 edisi Oktober-Desember dibagi menjadi dua, yaitu deiksis *eksofora* yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu, serta deiksis *endofora* yang terdiri dari deiksis anafora dan katafora.
2. Distribusi deiksis pada bagian awal kalimat memiliki angka persentase sebesar 20,9%, deiksis yang berada di tengah kalimat memiliki persentase sebesar 64,1%, sedangkan angka persentase untuk deiksis pada akhir kalimat sebesar 14,0 %.
3. Relevansi pembelajaran deiksis dengan materi menulis paragraf di kelas X SMA meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembe-

lajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, waktu pembelajaran dan penilaian dalam penggunaan deiksis pada kompetensi dasar menulis paragraf argumentatif.

Berdasarkan uraian simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran: (1) guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini karena kajian teori maupun hasil analisis dalam penelitian berkaitan erat dengan materi pembelajaran di SMA kelas X; (2) siswa hendaknya dapat memanfaatkan bacaan tidak hanya dari buku teks, tetapi dari berbagai media massa; (3) pembaca hendaknya memperhatikan adanya unsur di luar bahasa yang mempengaruhi makna sebuah kalimat; (4) penelitian deiksis dalam tajuk rencana dan pembelajarannya hendaknya terus dilakukan bagi peneliti selanjutnya agar diperoleh kajian yang lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: SERI ILDEP.
- Sufanti, M. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik (Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.